BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah YPPP An-Nuriyah Surabaya

An-Nuriyah merupakan sebuah nama Pondok Pesantren yang cukup dikenal diantara pesantren di wilayah Wonocolo. Pondok Pesantren ini terletak di Wonocolo Utara Gg. V No. 18 Kecamatan Wonocolo Surabaya, didirikan pada tahun 1990 oleh buya KH. Mas Moh. Fathoni dan ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah.

Pada mulanya Pondok An-Nuriyah adalah sebuah rumah sederhana yang di belakangnya terdapat tempat yang terbuat dari bambu dan ditempati dua orang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pemanfaatan tempat itu pada tahun 1974 dimulai dari pelaksanaan kegiatan pendidikan dan bagi warga sekitar Wonocolo baik dari pengajaran anak-anak, remaja hingga dewasa dalam bentuk mengajarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan tujuan agar generasi Islam terbentuk menjadi generasi Qur'ani.

Lambat laun tempat yang sederhana itu menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dari sisi makin semaraknya masyarakat terutama anak-anak yang berniat menuntut ilmu agama dan mengaji (belajar kitab suci al-Qur'an). Tidak terbatas bagi masyarakat sekitar Wonocolo, melainkan juga bagi masyarakat Jemurwonosari dan Margorejo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesatnya santri yang mengaji yang diasuh oleh abuya mas Moh. Fathoni dan isterinya Nyai Hj. Ainur Rohmah merupakan rintisan ke arah terbentuknya sebuah pondok pesantren. Akan tetapi, hanya angan-angan bagi buya Moh. Fathoni untuk mendirikan pondok pesantren, karena tidak adanya biaya yang dipakai untuk mendirikan tempat penampungan bagi santri yang ingin bermukim. Dengan bantuan yang diberikan oleh seorang dermawan (Hj. Madaniyah bersaudara), tempat itu dikembangkan oleh buya Moh. Fathoni dengan memberikan beberapa bilik untuk menampung para santri yang ingin mengabdi dan membantu pelaksanaan kegiatan pengajaran Al-Qur'an atau mengaji.

Tepat pada tahun 1985, bangunan pondok ini mulai ditempati beberapa mahasiswa yang kuliah di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Selain hanya sekedar berdomisili didalamnya, buya Moh. Fathoni mengajarkan untuk melaksanakan kegiatan mengaji seperti khotmil Qur'an, mengaji diniyah dengan mengajarkan beberapa kitab seperti kitab fiqih, nahwu, akhlaq dan lain sebagainya yang diasuh oleh beliau sendiri dengan tujuan "mewujudkan sumber pendidikan, pengajaran, dan penyiaran Islam yang seluas-luasnya. Dengan dasar cita-citanya memancarkan pendidikan tentang Islam, sehingga pondok ini dapat mengeluarkan lulusan yang cakap dan luas serta tinggi kefahamannya tentang agama Islam, taat beribadah, berbakti, dan beramal kepada masyarakat berdasarkan taqwa, sehingga menjadi anggota masyarakat yang berilmu, beramal, dan bertaqwa".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan abuya Moh. Fathoni dan ibu Hj. Ainur Rohmah tidak terbatas dalam mengenai masalah pendidikan dan pengajaran dalam pondok pesantren, melainkan juga terlibat dalam memperhatikan tentang perubahan sosial yang berlangsung di sekitar Wonocolo. Karena beliau eksis di bidang keagamaan, atas dasar itulah mereka meyandang predikat Kyai dan Nyai yang mumpuni, karena keterampilannya di bidang mengajar, mendidik, dan berdakwah terhadap masyarakat. Selain itu, buya Moh. Fathoni adalah salah satu putra Kyai Zubair yang cukup tersohor di wilayah Wonocolo dan sekitarnya. Sehingga, secara tidak langsung nama KH. Zubair sangat berpengaruh terhadap peran buya KH. Mas Moh. Fathoni dan ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah sebagai penerus perjuangan orang tua.

Setelah Buya KH. Mas Moh. Fathoni meninggal tahun 1992, tampak kepemimpinannya dipegang oleh isteri beliau ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah dengan dibantu putra sulungnya yang bernama H. Agus Fahmi. Dibawah asuhan keduanya ini pendidikan dan pengajaran mengalami kemajuan dengan pembaharuan-pembaharuan didalamnya. Tepat pada tahun 1994 tempat ini dibangun menjadi sebuah pondok pesantren di atas tanah yang berukuran luas 6 x 8 m dengan bangunan bertingkat empat yang terbagi atas dapur dan kamar mandi, musholla, kamar, dan jemuran.

Seiring dengan perkembangan pondok pesantren ini, jumlah santri yang ingin bermukim semakin bertambah. Terbukti pada tahun 1996 jumlah santri telah mencapai lima puluh ditambah beberapa santri yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermukim di dalam pondok. Dalam tradisi pesantren dikenal adanya dua kelompok santri, mereka adalah "Santri Mukim" dan "Santri Kalong". Santri Mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Sedangkan Santri Kalong adalah murid atau para santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren, yang tidak menetap di pesantren.

Pada tahun 1997 sistem kepengurusan pondok pesantren mulai terbentuk dibawah pimpinan Amin Khomsah selaku ketua pondok periode tahun 1997 – 1998. Beliau melakukan berbagai perubahan-perubahan dan perkembangan-perkembangan baik tentang struktur organisasi, manajemen, ekonomi, sistem pendidikan, dan lain sebagainya. Sehingga sejak tahun 1999 pondok pesantren ini tercatat sebagai yayasan pondok putri An-Nuriyah pada akte notaris : Untung Darno Soewirjo SH. No. LX/07/1999.

Dalam perkembangannya, pondok pesantren putri An-Nuriyah tidak hanya menjadi tempat kegiatan bagi para santri. Akan tetapi merupakan tempat kegiatan keagamaan atau pengajian rutin bagi ibu-ibu (Jam'iyah Dirosatil Qur'an), seperti Manaqib, Istighosah, dan Jam'iyah Bida'. Yang diikuti sebagian besar warga Wonocolo dan sekitarnya.

Pada tahun 2005, pondok pesantren putri An-Nuriyah melaksanakan pembangunan lokasi baru tepatnya dibagian utara pondok lama. Tanah tersebut dulu merupakan musholla (langgar) yang pernah dijadikan sebagai tempat pengajian/peribadatan alm. KH. Abdul Hamid dan alm. KH. Zubeir, yang merupakan sesepuh Wonocolo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi yang berukuran luas 7.30 x 26 m, yang terdiri dari 3 (tiga) lantai dengan bentuk bangunan yang lebih modern adalah sumbangsih dari beberapa donatur diantaranya; alm. H. Mugiyanto, bapak H. Bambang DH. (Walikota Surabaya 2006-2010), ibu Dra. Hj. Khofifah Indar Parawansah, ibu Hj. Nurul Qomariyah, ibu Liem King Lie (Alim), bapak Samsul Hadi, Jam'iyah Dirosatil Qur'an, dan beberapa santri ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah di wilayah Surabaya dan sekitarnya (pengajian rutin/bulan) dimana pembangunan pondok tersebut menghabiskan biaya sekitar Rp. 600 juta.

Dengan meluasnya bangunan, pondok pesantren putri An-Nuriyah hingga saat ini tepatnya tahun 2008 telah menampung santri yang bermukim sekitar 150 santri. Dengan dibantu oleh beberapa santri lama diantaranya; Ustadzah Ni'mah, Ustadzah Fatimah, Neng Elli, dan Mbak Faridah, kegiatan dalam pondok pesantren menjadi lebih terkoordinasi dan berupaya memperluas kiprah pondok di dalam maupun di luar lingkungan pesantren. Karena peran mereka selain sebagai pengawas sekaligus penanggung jawab dalam pondok pesantren.

Adapun kegiatan belajar mengajar di dalam pondok pesantren dilakukan sehari tiga kali yakni pada waktu ba’da Shubuh (sesudah jama'ah dan wiridan Subuh), ba’da Asar, dan ba’da Isya' (sesudah jama'ah dan wiridan sholat Maghrib, dan jama'ah sholat Isya').

(sumber: Dokumen YPPP. An- Nuriyah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi Misi YPPP. An-Nuriyah Surabaya

a. Visi:

Mencetak generasi muslim yang berakhlakul karimah serta memiliki kesejajaran moral dan intelektual

b. Misi:

1. Menyelenggarakan program-program pendidikan untuk menunjang terbentuknya pribadi yang berintelektual Islami
2. Membekali santri membaca terampil membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Organisasi YPPP An-Nuriyah Surabaya

Gambar 4.1

Struktur Organisasi YPPP An-Nuriyah Surabaya

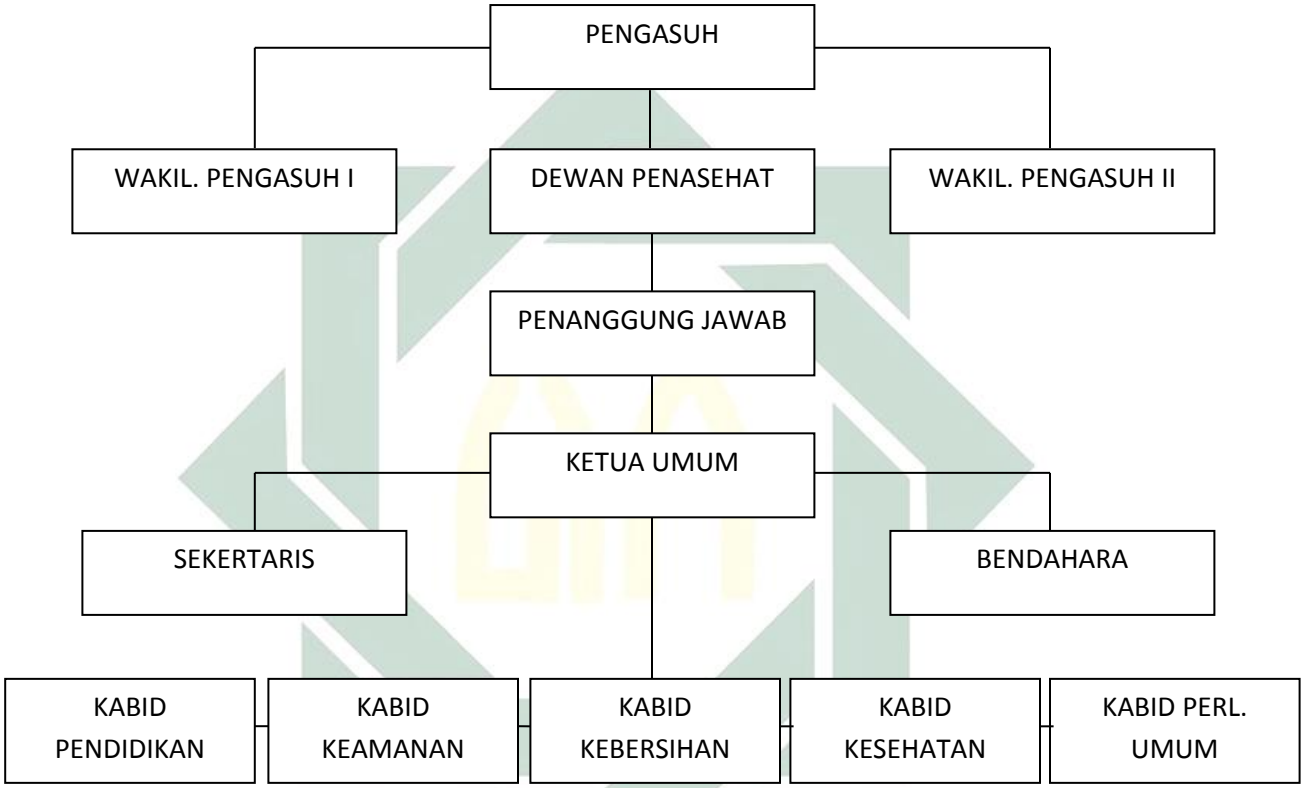

Sumber: Dokumentasi YPPP. An-Nuriyah

Keterangan susunan struktur YPPP. An-Nuriyah:

a. Pengasuh : Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah

b. Wakil Pengasuh I : H. Agus Fahmi M. Ag

c. Wakil Pengasuh II : H. Inas Cholili

d. Dewan Penasehat : Ir. H. Ayyub Adjib

e. Penanggung Jawab : Hj. Elli Rosyidah S. Sos. I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Ketua Umum : Yuliami Ningsih

g. Sekertaris : Nur Haibatul Ula

h. Bendahara : Hikmatul Masnunah
Siti Hilmiyah

i. Kabid. Pendidikan : Latifatu Zuhriyah

j. Kabid. Keamanan : Qurrotul Ainiyah

k. Kabid. Kebersihan : Novia Ningsih

l. Kabid. Kesehatan : Lailatul Ula

m. Kabid. Perlengkapan umum : Martina Ulfa

4. Job Description Pengurus YPPP. An-Nuriyah Surabaya Periode 2017-2018

a. Ketua Umum

1. Puncak pimpinan dalam kepengurusan yang mengkoordinir seluruh santri dan seluruh devisi untuk dipertanggung jawabkan kepada pengurus.
2. Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap perjalanan santri
3. Memberikan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang di anggap perlu
4. Mengupayakan kegiatan berikut pelaksanaan sesuai dengan progam yang telah di tetapkan oleh pondok
5. Menentukan rapat-rapat dan persidangan
6. Membagi tugas pada para pembantunya sesuai dengan bidangnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sekretaris

1. Merupakan pembantu dari ketua umum yang bekerja secara langsung atas pendapat dari ketua umum yang berhubungan dengan urusan kesekretariatan, diantaranya:
   1) Menata dan menyimpan inventaris
   2) Melengkapi dan memelihara ATK.
   3) Bersama ketua menyelenggarakan rapat dan mencatat hasil rapat.
   4) Melengkapi buku-buku administrasi pesantren dan kepengurusan.
   5) Buku data santri dan Buku Induk Santri.
   6) Mengatur keluar masuknya surat
   7) Mengonsep dan membuat surat menyurat yang dibutuhkan pondok.
   8) Bersama Ketua menandatangani surat keluar.
   9) Membuat buku agenda surat keluar dan masuk.
   10) Membuat Kartu Tanda Santri
   11) Mendokumentasikan arsip dan foto organisasi
   12) Bersama ketua membentuk Panitia Penerimaan pendaftaran santri baru dan melengkapi administrasinya.
   13) Mendata santri baru dan memasukkannya ke buku induk santri.
   14) Mengatur dan mengkoordinir surat-surat dan arsip-arsip
   15) Membuat surat-surat/ arsip-arsip/ laporan dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bendahara

1. Merencanakan dan mengatur serta menentukan kebijaksanaan mekanisme keuangan secara keseluruhan.
2. Mencatan keuangan secara keseluruhan.
3. Mencatat setiap pemasukan dan pegeluaran yang ada
4. Bertanggung jawab terhadap seluruh mekanisme keuangan Pondok

d. Kabid Pendidikan

1. Pengajian Rutin. Meliputi:
   a. Pengajian Kitab Kuning
   b. Dirosah Yaumiyah
   c. Bimbingan Qiro'ah
2. Kegiatan Rutin. Meliputi:
   a. Khotmil Qur'an
   b. Ziarah Kubur
   c. Muhadhoroh
   d. Dibaa'an
   e. Manaqiban
3. Tartil Al-Qur'an
4. Pembuatan jadwal pengajian
5. Pendataan Profil Asatidz
6. Menyediakan buku dan kitab-kitab pengajian
7. Pemisahan kelas nahwu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Mengisi kegiatan kosong dengan *Dialog Interaktif* (jika ustadz berhalangan hadir)
9. Pembuatan jadwal Badal Imam Sholat Jamaah
10. Mengadakan kompitisi petugas muhadloroh terbaik
11. Menyelenggarakan Paket Ramadhan
12. Menyelenggarakan Dialog Interaktif

e. Kabid Kesehatan

1. Melengkapi dan melayani kebutuhan santri terhadap obat-obatan.
2. Melakukan kontrol kesehatan santri secara teratur.
3. Mendata dan mengurusi santri yang sakit.
4. Merawat serta melayani kebutuhan santri yang sakit.
5. Mengantar santri yang sakit ke tempat periksa (berobat)
6. Mendata santri yang pulang karena sakit.
7. Mengadakan dan menjadwal aktifitas olahraga.
8. Mengadakan penyuluhan kesehatan.

f. Kabid Kebersihan

1. Membuat jadwal dan mengatur piket kebersihan harian dan kerja bakti (roan)
2. Memberi sanksi bagi santri yang melanggar peraturan kebersihan.
3. Bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapian Pondok Pesantren.
4. Membuat jadwal piket dan memantaunya.
5. Melengkapi peralatan kebersihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Melengkapi dan memelihara alat-alat kebersihan.
7. Penertiban tempat sabun
8. Penertiban gantungan jemuran
9. Dilarang meletakkan sabun sembarangan, sabun harus diletakkan ditempat sabun, bagi pelanggar akan dikenakan sanksi
10. Ro'an kamar mandi dilaksanakan 2 hari sekali
11. Dilarang dzolim, bagi yang dzolim dikenakan sanksi
12. Ro'an dilaksanakan pada hari Sabtu atau Minggu
13. Diadakan ro'an akbar setelah liburan.
14. Dilarang membuang softex/ pantyliner kedalam WC.
15. Menempatkan sandal atau sepatu di rak sandal sepatu.
16. Dilarang membuang sampah sembarangan.
17. Dilarang menaruh atau meninggalkan apapun di kamar mandi.
18. Dilarang menggunakan kresek kebersihan untuk keperluan pribadi.

g. Kabid Keamanan

1. Mengkoordinir perizinan
2. Membuat buku besar yang dilengkapi dengan identitas santri: nama, alamat, no Tlp orang tua, No Hp santri. Yaitu sebagai laporan keluar masuk/ perizinan santri sekaligus sebagai buku catatan pelanggaran
3. Melakukan pendekatan personal pada santri yang melakukan pelanggaran.
4. Memberikan suatu peringatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mengkoordinir dan mengikutsertakan santri dalam menjaga keamanan dan ketertiban.
6. Membuat jadwal pengabsenan santri
7. Membuka dan menutup gerbang pada waktu yang telah di tentukan.
8. Ikut serta mengontrol ketertiban saat kegiatan berlangsung.
9. Mengontrol dan mengadakan penyidangan serta memberi sanksi bagi santri yang melanggar peraturan yg berlaku.
10. Mengadakan penggeledahan berkala
11. Izin kegiatan extra menginap berarti mengambil jatah pulang.
12. Izin sakit tidak dianggap mengambil jatah pulang dan dianjurkan menyerahkan surat keterangan dari dokter.
13. Izin kegiatan jurusan tidak dianggap mengambil jatah pulang dan wajib membawa surat keterangan izin.
14. Semua santri wajib berpakaian sopan di wilayah pondok dan kampus dengan ketentuan tidak boleh ketat (leging, pensil, jeans dll).
15. Dilarang memakai celana pendek di wilayah pondok.
16. Dilarang menggunakan HP saat jamaah, wiridan dan mengaji.
17. Dilarang mengadakan pertemuan lawan jenis di wilayah pondok kecuali menyerahkan sesuatu (termasuk dilarang berboncengan).
18. Semua santri wajib kembali ke pondok sesuai dengan ketentuan yang ada baik liburan pondok maupun izin pulang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19. Ada sanksi yang akan diterima jika tidak mematuhi peraturan sebagaimana mestinya.

h. Kabid Perlengkapan Umum

1. Bertanggung jawab atas pemeliharan dan perawatan sarana dan prasarana
2. Menginventarisasikan semua sarana dan prasarana pondok
3. Selalu siap menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan
4. Mempersiapkan sarana dan prasarana saat kegiatan.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data, peneliti berusaha memaparkan fakta-fakta yang terjadi selama penelitian berlangsung, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

1. Manajemen Sumber Daya Manusia

a. Rekrutmen dan seleksi

Pengurus yang sekaligus menjadi abdi ndalem direkrut oleh Bu nyai. Bukan pengurus yang mengajukan diri pada Bu nyai untuk menjadi abdi ndalem, melainkan itu semua adalah keputusan dari Bu nyai sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bendahara sebagai berikut:

> "Kalau untuk itu kalau namanya pengabdian kan ya gak ada namanya "mbak saya jadi pengurus pondok, mbak saya ikut mbantu-mbantu ngajukan, bunda saya jadi itu kan nggak ada. Itu bukan pengabdian namanya, itu pelamaran kerja, itu mengalir dari bunda sendiri kalau bunda cocok se siapa dia akas, terus cak cek, terus bisa tahu keinginannya bunda, itu langsung aja jadi murni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dari bundanya sendiri dari dan juga untuk pengurus pun mengurus pondok pun itu juga kita tidak demokratis seperti pemilihan gitu enggak. Tapi itu langsung dari pengasuh , ditunjuk siapa yang ngurusi bidang kesehatan, siapa yang ngurusi keamanannya, ketuanya siapa, bendaharanya siapa itu langsung dari bunda, dari dulu dari dulu mulai saya disini gak ada sistem demokrasi voting-voting itu nggak ada itu langsung dari pengasuh "kamu jadi ketua" baru kalau sudah nunjuk ketua itu ketuanya milih anggota siapa jadi itu dipilih ketua tapi tetap di aturkan ke pengasuh. Itu untuk pengurus pondoknya. Kan ya sama-sama kita mengabdi di pondok jadi gak ada pengajuan-pengajuan nggak ada kayak lamaran aja."[61]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Bendahara mengatakan bahwa dalam pengabdian tidak seperti bekerja di perusahaan atau lembaga pendidikan jadi tidak ada sistem rekrutmen dan seleksi, siapa saja yang mengabdi itu ditentukan oleh bu Nyai, ditunjuk oleh bu Nyai jadi tidak ada pengajuan diri untuk menjadi abdi ndalem karena semuanya itu terserah Bu nyai. Dalam hal kepengurusan pun yang menunjuk juga Bu nyai langsung jadi tidak ada pemilihan secara demokratis ataupun voting untuk menentukan siapa yang menjadi ketua pondok.

Para abdi ndalem merupakan orang-orang pilihan yang telah dipilih oleh Bu nyai, karena tidak semua santri yang lulus kuliah ditunjuk untuk mengabdi. Secara tidak langsung para abdi ndalem telah diseleksi oleh bu Nyai dan kriteria yang dimiliki oleh abdi ndalem cocok dengan apa yang diinginkan oleh Bu nyai. Sebelum menjadi abdi ndalem, para

[61]Data Wawancara dengan Bendahara pondok, Kamis, 13 April 2017 pukul 07:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurus pernah menjabat sebagai pengurus pondok dan juga pengurus kamar.

b. Job Description

Pembagian tugas diperlukan dalam sebuah organisasi, apalagi para pengurus mempunyai tugas mengabdi di bu Nyai dan menjadi pengurus pondok. Dalam struktur organisasi sudah dibentuk susunan kepengurusan dan juga disertai dengan job description masing-masing yang harus dipertanggung jawabkan oleh pengurus. Para pengurus selain mengabdi di ndalem juga mempunyai tugas untuk mengurus pondok. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dari Bendahara, sebagai berikut:

> "Kalau pembagian tugas kita disini kan juga pengurus pondok juga ke ndalem juga. Untuk pembagian pengurusnya ya pasti ada karena kita juga pengurusnya kan dalam yayasan harus ada apa namanya em… job description setiap pengurus itu ada jadi kalau di pengurus sendiri itu tugasnya sudah tertera pengurus bidang ini bidang kesehatan ini tugasnya gimana-gimana itu ada sudah."[62]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Bendahara mengatakan bahwa dalam sebuah yayasan harus ada pembagian tugas (job description). Tugas masing-masing pengurus sudah tertera berdasarkan jabatan pada strukrur organisasi yang ada di ponpes An-Nuriyah.

Sedangkan dalam mengabdi di bu Nyai tidak ada job description atau pembagian tugas yang tertulis, hanya saja mereka menjalankan tugas yang diberikan oleh bu Nyai, tugas tersebut sesuai dengan kemampuan

[62] Data Wawancara dengan Bendahara Pondok, Kamis, 13 April 2017 pukul 07:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki dan juga apabila ada waktu luang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bendahara, Kabid Pendidikan, Kabid Kebersihan, Ketua Umum dan Kabid Keamanan, sebagai berikut:

> "Tapi untuk yang di abdi ndalemnya sendiri itu ndak ada jadi siapa yang luang siapa yang bisa ya itu dikerjakan, jadi menurut skillnya, kamu skillnya apa ya dikerjakan kalau emang itu gak bisa ya digantikan yang lain."[63]

> "Kalau pembagian tugas sih saya rasa tidak ada, ketika kita ada waktu longgar ketika kita diperlukan bantuan ya kita langsung, nggak ada yang namanya "kamu ini kamu itu" nggak. Semuanya sama ya ibaratnya ringan sama pokoknya gotong royong lah gak ada yang namanya "kamu mendapatkan banyak" nggak... semuanya sama."[64]

> "...jadi siapa kita yang longgar itu ke bunda. Mbg yuli saumpamanya di bawah, seakan akan mbg yuli yang dibawah kayak kuwalahan gitu kan. Kita itu nggak kayak gitu, siapa yang kosong, siapa yang ada waktu longgar itu yang nyendak penggawean gitu lo dek."[65]

> "...pasti setiap orang itu punya tugas masing-masing dan itupun sesuai dengan kemampuan kita kalau mbak mia itu tugasnya apa mbak oop itu bagian masak terus mbak lala tugasnya ngapain itu ada pembagiannya masing-masing. Mangkanya itu kita bagi tugas ada yang ngurusi adek-adek terus ada yang di pendem."[66]

> "...Mbak nia bagiannya sama bunda dan bagian humas bagian di luar gitu. Sandainya bunda ada jadwal sama bu nyai ini itu sama mbak nia. Ada tamu ini mau datang ke sini kadang melalui mbak nia gitu terus ada tugasnya ada yang bagian kayak bagian apa itu

[63] Data Wawancara dengan Bendahara Pondok, Kamis, 13 April 2017 pukul 07:00 WIB.
[64] Data Wawancara dengan Kabid Pendidikan, Kamis, 13 April 2017 pukul 21:24 WIB.
[65] Data Wawancara dengan Kabid Kebersihan, Sabtu, 06 Mei 2017 pukul 13:40 WIB.
[66] Data Wawancara dengan Ketua Umum, Ahad, 04 Juni 2017 pukul 12:47 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian pak tukang ada juga bagian manggil tukang ada yang bagian beli-beli, beli toples”[67]

c. Reward and Punishment

Reward (penghargaan) diberikan sebagai bentuk apresiasi yang diberikan oleh lembaga atau organisasi atas kinerja yang diberikan. Beberapa abdi ndalem mengatakan bahwa mereka sering menerima reward dari bu Nyai dan tidak ada target-target tertentu yang diberikan sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bendahara, Kabid Kebersihan, Ketua Umum dan Kabid Keamanan, sebagai berikut:

> “Oh ndak mesti itu, ya itu tadi apa namanya kita kembalikan lagi ke pengasuh. Target-target seperti itu nggak ada “ayo kamu itu” ya kita kembalikan lagi ke pengasuh lagi ke bunda lagi ke bu nyai lagi “ayo kamu kalau dapet santri segini saya kasih ini” ya ndak ada itu, itu ngalir aja kalau bunda pingin ngasih. Bunda itu menghargai tenaga kita, menghargai pikiran kita untuk pondok ya di kasih penghargaan aja bukan janji, kalau itu kan namanya janji toh “ayo kamu kalau kamu bisa ini misalnya maulid nabi sukses lancer gini-gini kamu dikasih ini” ndak ada itu Cuma penghargaan kayak reward tapi bukan reward yang pasti harus ada itu ndak, karena kita namanya pengabdian. Kalau pengabdian ndak ada reward tertulis ataupun sah dalam peraturan gitu kalau pengabdian rewardnya terserah yang di abdi.”[68]

> “Bunda perasaan kalau ngasih reward itu eh bukan ada momen tapi setiap saat kalau ada apa, misalnya gini kita jalan-jalan bunda pasti tau mbg oop itu apa yang disenengi pasti bunda tau pokoknya semuanya tau. Lah misalnya mbg oop suka satu merk jajan lah itu langsung dibelikan sama bunda. Ketika kita diajak bunda belanja kemana gitu gak mungkin bunda belanja sendiri

[67] Data Wawancara dengan Kabid Keamanan Pondok, Jum’at, 09 Juni 2017 pukul 21:21 WIB.
[68] Data Wawancara dengan Bendahara Pondok, Kamis, 13 April 2017 pukul 07:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasti kita juga dibelikan, pasti "miliho nak siji, miliho seng mok senengi". Senang karena merasa diperhatikan sama bunda."[69]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Bendahara mengatakan bahwa tidak ada target yang diberikan misalnya: kalau dapat santri banyak akan di kasih sesuatu tidak ada seperti itu atau kalau acara Maulid Nabi sukses pengurus akan dapat sesuatu dari bu nyai itu juga tidak ada. Kalau bu Nyai ingin ngasih ya dikasih, beliau itu menghargai tenaga, pikiran abdi ndalem yang selama ini telah mengabdikan seluruh tenaga dan pikirannya untuk bu Nyai dan untuk pondok. Bentuk reward yang diberikan juga terserah bu Nyai.

Sementara, Kabid Kebersihan mengatakan bahwa bu Nyai kalau memberi reward itu bukan pada saat ada momen tertentu. Misalnya bu Nyai pergi untuk jalan-jalan kemudian kebetulan melihat ada makanan yang disenangi oleh pengurus pasti bu Nyai membelikannya untuk oleh-oleh. Kalau diajak belanja sama bu Nyai pasti pengurus juga dibelikan baju sama beliau. Bu Nyai itu perhatian dan tau apa kesukaan para pengurus.

Selain berupa makanan dan barang, ada pendapat lain yang diungkapkan oleh Ketua Umum dan Kabid Keamanan, yaitu reward berupa uang dan juga diberangkatkan Umroh. Hal ini dapat dibuktikan

[69] Data Wawancara dengan Kabid Kebersihan, Sabtu, 06 Mei 2017 pukul 13:40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari hasil wawancara dengan Ketua Umum dan Kabid Keamanan sebagai berikut:

> "...bunda loh nggak cuma ke santrinya ke orang lain kan kalau ada orang sukanya memberikan uang apalagi ke santrinya, mbantu sedikit saja angkat air ke atas itu sama bunda langsung dikasih uang sama dengan kita, kalau bunda punya uang rezeki lebih pasti kita dapat cipratannya meskipun itu nggak sering tapi pastilah kita dapat reward meskipun itu nggak seberapa tapi itu kita anggap lebih dari apapun"[70]

> "Iya itu ada, uang barokah itu tadi kayak mbak-mbak ini kan di berangkatin umroh kan itu reward dari Allah kan"[71]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum tersebut mengatakan, bahwa bu Nyai juga memberi reward berupa uang karena beliau memang suka memberikan uang apalagi kepada santrinya. Kalau bu Nyai mempunyai rezeki pasti abdi ndalem juga dikasih meskipun itu tidak sering. Sementara Kabid Keamanan menyebutnya dengan uang barokah dan merupakan reward dari Allah yang diberikan lewat bu Nyai, tidak hanya itu bu Nyai juga memberangkatkan para abdi ndalem untuk berangkat umroh.

Punishment (hukuman) merupakan sebuah tindakan yang dilakukan apabila seorang tersebut melakukan kesalahan. Hukuman yang diterima oleh para pengurus apabila melakukan kesalahan berupa teguran dari bu Nyai. Teguran yang diberikan oleh bu Nyai rasanya melebihi hukuman yang diberikan para pengurus terhadap santri yang melanggar.

[70] Data Wawancara dengan Ketua Umum Pondok, Ahad, 04 Juni 2017 pukul 12:47 WIB.
[71] Data Wawancara dengan Kabid Keamanan Pondok, Jum'at, 09 Juni 2017 pukul 21:21 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bendahara sebagai berikut:

> "Ya pasti ada, satu dimarahi, ya semua walaupun dalam pengurus juga pengurus pondok kayak anak-anak gitu, anak-anak uda disuruh tapi tidak dikerjakan terus kesalahan ya kita dimarahi, pasti itu dimarahi hukumannya ya itu kena marah, bunda ya marahin mbak-mbak, mbak-mbak marahin kamu karena kamu nggak ngelakuin kewajiban kamu sebelum mbak-mbak marahin kamu pasti mbak-mbak dimarahin bunda itu hukumannya, tapi kalau hukuman apa disuruh apa itu ya nggak ada toh itu tergantung bundanya. Kayak seperti kalau kamu nggak ngaji kadang kan disuruh baca-baca, kalau di pengurus ya nggak ada dimarahi aja. Tapi kalau sudah dimarahi bu nyai kan ngalah-ngalahi kamu disuruh baca burdah toh..."[72]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bendahara mengatakan bahwa pengurus pondok juga mendapat sanksi seperti santri-santri yang lain, hukuman yang diberikan juga berbeda dengan para santri karena mereka adalah pengurus dan abdi ndalem. Kalau para santri melakukan kesalahan hukumannya baca-baca misalnya sholawat burdah, sedangkan kalau pengurus hukumannya itu dimarahi langsung sama bu Nyai.

> "Kalau saumpama kita melakukan kesalahan dilihat dulu kesalahan yag bagaimana, kalau memang kesalahan kita pertama-tama ketika kita melakukan kesalahan kita dinasehati dulu, awal mulanya dinasehati dulu apabila itu kesalahan yang fatal apa ya kita diingatkan.. ia kadang biyasanya kalau bunda, neng eli ya nggak moro-moro langsung di apa namanya di judge di apa "kamu salah gini-gini" ya nggak beliau tanya dulu kronologinya seperti apa, kalau memang sudah jelas sudah mengerti apa kronologinya

[72] Data Wawancara dengan Bendahara Pondok, Kamis, 13 April 2017 pukul 07:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ya baru ya itu, kalau memang kesalahan yang nggak dilakukan ya ngapain dimarahin."[73]

Berdasarkan hasil wawancara di atas kabid pendidikan mengatakan bahwa, jika pengurus melakukan kesalahan atau melanggar mereka tidak langsung dimarahi oleh bu Nyai atau neng Eli (penanggung jawab). Sebelum dimarahi pengurus di nasehati terlebih dahulu apabila kesalahan tersebut fatal. Setelah menceritakan kejadian yang sebenarnya dan terbukti tidak melakukan kesalahan ya tidak akan mendapat teguran.

> "kan kita udah gede-gede jadi tau sendiri mau dikemanakan sikapnya harus gimana, terus tutur katanya harus gimana itu kita sudah tau sendiri jadi nggak sampek melakukan hal yang nggak disenengi bunda, neng eli, hal yang tidak disenengi neng nuna. Kita usahakan tidak sampai terjadi jadi gitu, kalau misalnya sangsi nggak, paling-paling cuma kadang diantara kita ada yang apa ya bukan sangsi namanya, diantara kita ada yang rodok galau ada masalah sama keluarganya atau sama siapa nanti pasti dipanggil sama neng eli dikasih tau dikasih solusi kalau bener-bener masalahnya serius gitu."[74]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Kabid Kebersihan mengatakan bahwa tidak ada sanksi yang diberikan karena para pengurus sudah dewasa jadi sudah tau bagaimana harus bersikap, bagaimana harus bicara dengan baik jadi tidak sampai melakukan hal-hal yang tidak disenangi oleh bu Nyai, neng Eli dan neng Nuna. Pengurus berusaha agar tidak sampai melakukan kesalahan yang akan membuat bu Nyai marah. Apabila ada masalah keluarga atau masalah yang lain dan terlihat sedih

[73] Data Wawancara dengan Kabid Pendidikan, Kamis, 13 April 2017 pukul 21:24 WIB.
[74] Data Wawancara dengan Kabid Kebersihan, Sabtu, 06 Mei 2017 pukul 13:40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun galau, pengurus langsung dipanggil sama neng Eli dikasih nasehat dan solusi kalau masalah yang dialami itu serius.

> "...karena saya juga jadi santri juga kemudian kami mbak-mbak pendem kami mbak-mbak pengurus sama-sama statusnya disini sebagai santri meskipun kita ada dalam tanda kutip "pengurus dan pendem" tapi sama malahan kalau kita salah ditegur sama bunda langsung kita disanksi sama bunda terus kita langsung disanksi sama neng eli..."[75]

> "Nggak ada sanksi cuma paling diingatkan nggak boleh seperti itu kadang bunda kadang neng eli. Kalau mbak nia salah ya diingetin nggak ada sanksi nggak ada Cuma diingetin nggak boleh seperti itu tadi. Nggak ada sanksinya ya langsung peringatan gitu"[76]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Ketua Umum dan Kabid Keamanan mengatakan bahwa pengurus yang menjadi pendem (abdi ndalem) juga merupakan santri seperti yang lainnya, kalau salah juga dapat sanksi tapi sanksinya langsung dari bu Nyai dan neng eli, sanksi tersebut berupa teguran dan peringatan.

2. Partisipasi Pengurus

a. Awal Pengabdian

Awal mula mengabdi yang akan dibahas yakni tentang awal mula pengurus mengabdi, apa yang melatar belakangi pengurus sehingga memutuskan untuk mengabdikan hidupnya di ponpes An-Nuriyah.

Pengurus mulai mengabdikan dirinya pada bu Nyai dimulai setelah lulus kuliah, kemudian setelah wisuda para pengurus tidak

[75] Data Wawancara dengan narasumber 4, Ahad, 04 Juni 2017 pukul 12:47 WIB.
[76] Data Wawancara dengan narasumber 5, Jum'at, 09 Juni 2017 pukul 21:21 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperkenankan oleh bu Nyai untuk boyong, melainkan diminta untuk mengabdi dulu di pondok. Biasanya setelah diwisuda para santri sowan (berpamitan) kepada bu Nyai untuk boyong (keluar dari pondok). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan bendahara, kabid kebersihan, ketua umum dan kabid keamanan sebagai berikut:

> "...jadi pengurus diserahi untuk mengurus kebendaharaan pondok dan itu mungkin ada kecocokan ya dengan bunda akhirnya sampai lulus pun padahal saya lulusnya juga semester 9 habis lulus itu nggak boleh pulang minta tolong selesaikan bendahara aja dulu..."[77]

> "...sebenarnya dulu nggak ada niatan untuk ngabdi itu nggak ada niatan. Awalnya itu eh... mbg oop kan wisuda ya, wisudah uda packing satu hari sebelum wisudah itu, sudah packing semua eh tiba-tiba dipanggil sama bunda. Jadi siapa yang ngabdi di sini itu kersane bunda, bunda kerso sama siapa gitulo, bunda kepingin siapa yang masih disini brarti nanti dibilangin "kamu jangan pulang dulu nak di sini aja dulu" jadi terserah bunda. Awal mulanya seperti itu terus ya kita sebagai santri ya nurut apa katae guru, guru nggak boleh pulang ya nggak pulang..."[78]

> "...Yang penting pada awalnya saya sebenarnya itu mbak yuli kan dan juga mbak mbak pendem lainnya sebenarnya awalnya sama mungkin kenal dengan bunda atau dekat dengan bunda. Emang sih semua santri dekat dan kenal sama bunda. Tapi boleh dikatakan karena kita itu sering tampil di bunda, sering muncul di depannya bunda mangkanya bunda itu lebih kenal ke kita. Lah ketika kita detik-detik mau ketika sudah wisuda itu moro-moro kita dibilangin sama bunda moro-moro diminta sama bunda untuk jangan berhenti istilahnya itu setidaknya mengabdi lah disini dulu sekitar 1 atau 3 bulan, awalnya seperti itu jadi mungkin Itu awal mula kita menjadi pendem awal mula kita ada disini..."[79]

---

[77] Data Wawancara dengan Bendahara Pondok, Kamis, 13 April 2017 pukul 07:00 WIB.
[78] Data Wawancara dengan Kabid Kebersihan Pondok , Sabtu, 06 Mei 2017 pukul 13:40 WIB.
[79] Data Wawancara dengan Ketua Umum Pondok, Ahad, 04 Juni 2017 pukul 12:47 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Awal mulanya bisa mengabdi, alhamdulillah setelah lulus dari kampus saya jadi ketua pondok. Habis itu setelah jadi ketua pondok belum boleh pulang sama bu nyai sampek pangeran menjemput sampek ketemu jodohnya ngabdi dulu di pondok..."[80]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Bendahara mengatakan, bahwa awal mula dirinya mengabdi yakni atas perintah dari bu Nyai, ketika selesai wisuda bu Nyai melarangnya untuk pulang dan menyuruh untuk menyelesaikan dulu urusan kebendaharaan pondok karena sebelum lulus narasumber memang menjabat sebagai bendahara. Tidak jauh berbeda dengan Bendahara, kabid kebersihan, ketua umum dan keamanan pun mengabdi atas perintah dari Bu nyai ketika akan boyong dari pondok, karena memang sudah lulus dan waktunya untuk pulang bu Nyai menyuruh mereka untuk mengabdi di pondok dahulu dan tidak boleh pulang. Jadi siapa yang ngabdi di sini itu terserah bu Nyai, bu Nyai ingin siapa yang masih dipondok nanti kalau sudah waktunya boyong dibilangi kalau tidak boleh pulang sama bu Nyai. Para abdi ndalem sebelum lulus kuliah memang sudah dikenal oleh bu Nyai dan kebetulan juga pernah menjabat sebagai pengurus, oleh karena itu bu Nyai bisa kenal karena mereka itu sering di lihat oleh bu Nyai otomatis dikenal dan bisa dekat dengan beliau, bu Nyai merasa cocok kemudian ditunjuklah mereka untuk mengabdi di pondok, karena santri itu harus nurut apa kata guru jadi mereka pun masih mengabdi sampai sekarang ini.

[80] Data Wawancara dengan Kabid Keamanan Pondok, Jum'at, 09 Juni 2017 pukul 21:21 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Motivasi Pengabdian

Pengurus YPPP. An-Nuriyah menjadikan ibu Nyai Ainur Rohmah sebagai motivasi bagi mereka untuk mengabdi. Para pengurus ingin mendapatkan barokah dari bu Nyai. Bu Nyai sudah seperti ibu bagi pengurus, karena kasih sayang yang diberikan oleh bu Nyai.

> "Yang pertama pasti kan mencari barokah karena kita sebagai santri kan tahu yang paling penting kan barokahnya toh, apalagi barokah guru, terus barokah karena pengasuh kita kan bu nyai Hj. Ainur Rohmah kan kita panggil bunda seperti kan kayak-kayaknya sudah jadi ibu kita sendiri gitu toh jadi mungkin mbak mia menemukan sosok ibu dalam diri bunda. Pertama tadi barokah dan yang ke dua itu rasa sayang bunda itu terlalu besar kepada saya, jadi bagaimana saya untuk memberikan timbale balik atas kasih sayangnya bunda itu, jadi kalau mau keluar dari sini kan juga gak enak toh gitu apa dulu yang harus dikasihkan kepada bunda, kan pyn juga tahu sendiri gimana bunda ke mbak mia itu aja."[81]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bendahara mengatakan bahwa motivasi narasumber untuk mengabdi di ponpes karena untuk mencari barokah dari bu Nyai, sebagai santri yang terpenting yakni barokah yang diperoleh. Narasumber menganggap bu Nyai sebagai ibu karena narasumber menemukan sosok ibu dalam diri bu Nyai, kasih sayang yang diberikan bu Nyai kepada pengurus itu terlalu besar jadi mungkin hanya pengabdian yang bisa diberikan oleh pengurus kepada bu Nyai atas semua kasih sayangnya kepada narasumber selama ini. Kabid Pendidikan dan kabid kebersihan juga mempunyai motivasi yang tidak

[81] Data Wawancara dengan Bendahara Pondok, Kamis, 13 April 2017 pukul 07:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jauh berbeda dengan bendahara yakni mendapat ilmu yang manfaat dan barokah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan kabid pendidikan, kabid kebersihan dan kabid keamanan, sebagai berikut:

> "Kalau untuk motivasi ya sebenarnya kita itu ingin mendapatkan ya itu tadi. Mendapatkan suatu ilmu yang manfaat dan barokah ya motivati itu yang terbesar. Karena apa? karena semuanya ilmu kalau gak manfaat gak barokah ya apa gunanya kalau gak mendapatkan ridho ataupun kemanfaatan dari guru kita...Salah satunya kenapa saya kok mengabdi salah satunya menginginkan suatu ilmu yang manfaat dan barokah."[82]

> "Nomer 1 saya ingin ngalap barokah, barokah dari bunda. Motivasi pertama saya lihat itu bunda dek jadi apapun ngendikane bunda apapun yang bunda katakan itu kita berusaha untuk menuruti, itu motivasi ingin mendapatkan barokah. Intinya seperti itu barokah dari bunda. Barokah dari bunda, barokah dari pondok, barokah dari ustad-ustadzah, barokah dari adek-adek ngurusi adek-adek gitu.udah itu aja motivasinya nggak ada yang lainnya."[83]

> "Yang memotivasi bunda, iya itu saja bunda. Dan kedua orang tua saya yang menyuruh saya disini untuk mengambil semua ilmnya bunda."[84]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kabid pendidikan mengungkapkan bahwa yang menjadi memotivasi para pengurus untuk mengabdi yakni ingin mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah. Kalau ilmu tidak bisa bermanfaat dan tidak barokah apa gunanya, jika tidak mendapatkan ridho dari guru ataupun kemanfaatan dari ilmu itu apa gunanya. Kabid kebersihan juga mengatakan yang menjadi motivasi

[82] Data Wawancara dengan Kabid Pendidikan Pondok, Kamis, 13 April 2017 pukul 21:24 WIB.
[83] Data Wawancara dengan Kabid Kebersihan Pondok, Sabtu, 06 Mei 2017 pukul 13:40 WIB.
[84] Data Wawancara dengan Kabid Keamanan Pondok, Jum'at, 09 Juni 2017 pukul 21:21 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbesarnya mengabdi adalah Bu nyai Ainur Rohmah narasumber ingin mendapatkan barokah dari beliau. Apapun yang dikatakan oleh Bu nyai, narasumber selalu berusaha untuk menuruti semuanya. Kabid Keamanan juga menjadikan Bu nyai sebagai motivasinya untuk mengabdi, selain itu orang tua narasumber juga menyuruh agar tetap dipondok untuk mengambil semua ilmu-ilmu dari Bu nyai. Berbeda lagi dengan motivasi dari Ketua Umum selain ingin mendapatkan barokah, dari dulu narasumber juga mempunyai keinginan untuk mengabdi yang belum bisa terwujud. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dari ketua umum, sebagai berikut:

> "Motivasi mengabdi disini kalau bilang motivasi karena Dulu kan saya juga pernah mondok dulu itu saya pengen merasakan gimana seh ngabdi memang dari dulu itu saya pengen gimana seh ngabdi itu saya pengen dekat dengan guru saya saya pengen dekat dengan keluarga ndalem saya pengen deket dengan bu nyai, kebetulan dulu-dulunya ketika saya mondok pada waktu SMA, kemudian S1 kebetulan saya belum keturutan untuk mengabdi ya kebetulan disini karena saya juga dapat amanat dari bunda saya dapat permintaan langsung dari bunda lah kebetulan juga sama kan dengan keinginan saya akhirnya saya ngabdi disini karena saya juga pengen mendapatkan barokah dari beliau-beliau"[85]

Tujuan akhir dari motivasi yakni tercapainya suatu keinginan yang diperoleh. Para pengurus menjadikan bu Nyai Hj Ainur Rohmah sebagai motivasi untuk mengabdi tentunya terdapat suatu keinginan yang ingin diperoleh nantinya selama mengabdi pada bu Nyai. Hal ini dapat

[85] Data Wawancara dengan Ketua Umum, Ahad, 04 Juni 2017 pukul 12:47 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuktikan melalui hasil wawancara dengan ketua umum ponpes, sebagai berikut:

> "Saya peroleh buanyak sekali, pengalaman yang akan menjadi bekal hidup saya nanti. 1. Disisi lain saya disini disuruh bunda ngabdi itu saya disuruh belajar memahami karakter tiap, memahami lebih lama karakter setiap orang, yang itu akan jadi bekal atau modal utama kita dalam berumah tangga, yang pasti itu nomor satu. Yang nomer 2. Banyak ilmu bil hal. Apa ya... perilaku yang dicontoh dari bunda itu. Setiap kita ngaji itu kan ada sesuatu yang kita ambil dari bunda entah itu karakteristik ngaji bunda itu seperti apa itu nanti barang kali di masyarakat bisa kita contoh, tata caranya bunda itu ilmu bil hal dari bunda cara-caranya bunda ngasih tau orang, perilaku beliau bisa mencontoh beliau seperti kedermawaannya, rasa sakno nang wong itu tinggi sekali bunda dek.banyak yang diperoleh sampai tidak bisa menyebutkan satu-satu dan saya beruntung sekali bisa disini lebih lama."[86]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kabid kebersihan mengatakan bahwa yang narasumber peroleh selama mengabdi pada Bu nyai akan menjadi bekal hidup nanti. Narasumber disuruh oleh Bu nyai untuk belajar memahami karakter setiap orang yang nantinya akan menjadi bekal utama dalam berumah tangga kemudian banyak ilmu bilhall yang diperoleh dari Bu nyai. Belajar mencontoh sifat yang dimiliki oleh Bu nyai seperti kedermawanannya Bu nyai, rasa kasihan ke orang lain dan lain sebagainya.

> "...banyak sekali yang saya dapatkan dari sini yang pertama itu saya pengen mencontoh bunda, saya pengen mencontoh keluarga bunda...Kalau yang dari bunda itu banyak sekali, yang pertama itu eh bunda itu sangat peduli sama santrinya, peduli sama keluarganya, dan peduli sama semua orang. Saya pengen

[86] Data Wawancara dengan Kabid Kebersihan Pondok, Sabtu, 06 Mei 2017 pukul 13:40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mencontoh itu dari bunda. Kemudian yang ke dua, kebaikannya bunda saya pengen juga seperti bunda bisa eh berbagi dengan orang, saya juga pengen eh mempunyai rizki lebih seperti bunda yang akhirnya bisa berbagi dengan orang. Lah kemudian kita berbagi dengan orang pasti orang tersebut juga seneng jadi saya pengen menyenangkan semua orang seperti bunda apalagi ya banyak sekali mungkin salah satunya itu.[87]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ketua umum mengatakan bahwa narasumber ingin mencontoh bu Nyai, ingin mencontoh keluarga bu Nyai. Narasumber ingin mencontoh beliau yang sangat peduli dengan santrinya, peduli dengan keluarganya, dan peduli dengan semua orang. Kemudian ingin mencontoh kebaikannya bu Nyai, bisa berbagi dengan orang lain, kemudian mempunyai rezeki lebih seperti bu Nyai yang akhirnya bisa berbagi dengan orang lain dan narasumber ingin menyenangkan semua orang seperti yang selama ini selalu dilakukan oleh bu Nyai.

> "Banyak sekali ilmu bilhal, ilmu bilhal ya kayak itu yang diajarkan oleh bunda secara langsung kayak amalan-amalannya bunda. Mbak nia sedikit banyak sudah tahu bunda sukanya shodaqoh bunda sukanya membagi-bagikan orang-orang kepada semua tamunya ke semua santri-santrinya, saya menganggap nggak seperti bu nyai tapi seperti ibunya patut kita contoh juga pergaulan diluar dengan bu nyai dengan semua kalangan pejabat kayak arzety, bambang D.H, semuanya gus ipul itu hasilnya disini apa itu luas, jadi dihapenya mbak nia itu silaturrahminya dengan neng sus, kontaknya gus ini ya gara-gara mbak nia disini kan. Jalinan silaturrahmi dengan semua kalangan"[88]

---

[87] Data Wawancara dengan Ketua Umum, Ahad, 04 Juni 2017 pukul 12:47 WIB.
[88] Data Wawancara dengan Kabid Keamanan Pondok, Jum'at, 09 Juni 2017 pukul 21:21 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kabid keamanan mengatakan bahwa banyak ilmu billhal yang diperoleh dari bu Nyai, narasumber sedikit banyak sudah tahu Bu nyai sukanya shodaqoh, bu Nyai suka membagi-bagikan uang kepada semua tamunya ke semua santri-santrinya, karena mengabdi di bu Nyai narasumber juga mempunyai jalinan silaturrahmi dengan kalangan Kyai, bu Nyai, dan kalangan pejabat.

c. Bentuk Partisipasi

Partisipasi yakni ikut serta atau keikutsertan, dalam pengabdian tidak ada sistem penggajian. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ketua Umum sebagai berikut:

> "Penggajian hehe penggajian nggak ada nggak ada penggajian em kalau penggajian, gak ada seh penggajian."[89]

> "Untuk penggajian, penggajiannya nggak ada dik, dimana mana di pondok mana-mana itu walaupun kita ngabdi jadi pengurus atau pun ada kan yang hanya abdi ndalem aja tapi jadi pengurus ini nggak ada sistem penggajian gitu. Adaa.. reward. Kalau reward kan terserah yang ngasih reward kita kembali lagi ke bundanya, kita dikasih kadang dalam satu bulan kita dikasih kadang juga kalau bunda pingin ngasih ya dikasih.kalau sudah dikasih kemarin terus minggu depan dikasih lagi kan terserah bunda gitu, dan nominalnya pun ndak tentu terserah yang ngasih. Kadang juga dikasih sesuatu jadi untuk penggajiannya sendiri itu tidak ada, karena kita disini itu nggak kerja kita disini itu ngabdi."[90]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Bendahara mengatakan bahwa dalam pengabdian tidak ada sistem penggajian, walaupun menjadi

[89] Data Wawancara dengan Ketua Umum Pondok, Ahad, 04 Juni 2017 pukul 12:47 WIB.
[90] Data Wawancara dengan Bendahara Pondok, Kamis, 13 April 2017 pukul 07:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abdi ndalem sekaligus menjadi pengurus pondok ya tetap tidak ada penggajian. Kalau reward memang ada dan itupun terserah Bu nyai kadang satu bulan sekali dikasih kadang juga belum satu bulan sudah dikasih semua itu terserah Bu nyai. Nominalnya juga terserah sama Bu nyai jadi tidak pasti, tidak ada penggajian karena memang disini itu bukan bekerja melainkan mengabdi.

> "Kalau yang namanya sistem penggajian sih saya rasa tidak, mungkin apa ya itu sebagai imbalan bagi kita reward sajalah hadiah yang diberikan beliau kepada kita tapi kalau secara penggajian nggak ada yang namanya penggajian, wong kita loh santri bukan pekerja loh disini kita masih dalam tahap mencari ilmu gak ada yang namanya kita bekerja disini gak ada. Kita tugas kita tetep santri sama seperti kalian dan yang lainnya tetap mencari ilmu dan tugas kita sama kayak sampean masih sewajarnya seorang santri, Cuma mungkin kelebihan kita dikasih amanat untuk mengurus sampean. Jadi kalau porsinya kita disini kerja ndak lah kita disini loh sama santri semuanya santri gak ada yang namanya lebih gini-gini, sama semua Cuma porsinya mungkin berbeda."[91]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Kabid Pendidikan mengatakan bahwa tidak ada sistem penggajian yang ada hanya reward atau imbalan atau hadiah yang diberikan Bu nyai kepada abdi ndalem, karena mereka disini tidak bekerja, mereka disini juga sama seperti santri lainnya yang masih mencari ilmu tapi mungkin perbedaannya mereka diberi amanat untuk mengurusi para santri. Kabid Kebersihan dan Kabid Keamanan menyebutnya sebagai bisyaroh atau uang barokah, Hal ini

[91] Data Wawancara dengan Kabid Pendidikan Pondok, Kamis, 13 April 2017 pukul 21:24 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan Kabid Keersihan dan Kabid Keamanan sebagai berikut:

> "Oh bisyaroh, tiap bulan bunda ngasih kita uang jajan buat loundry. bahkan lebih gak pernah kurang. Jumlahnya pasti segitu tapi nanti kalau ada momen apa kayah eh apa maulid itu dikasih lebih. Bukan gaji loh ya ini apa namanya kita dikasih uang bunda gitu aja, jangan ngomong gaji. Itu kita dikasih uang sama bunda, pengurus itu bukan kerja dek tapi mencari barokah gak ada gaji-gaji yang ada dikasih bu nyai, tapi dikasihnya tiap bulan rutin gak pernah telat bahkan belum tanggal 1 itu sudah dikasih."[92]

> "Tidak ada seh nggak ada sistem penggajian. Adanya uang barokah itu dikasinya terserah bunda dikasih bunda, nggak pasti. Uang barokah melebihi uang gaji, iya disini mbak nia nggak ngapa-ngapain tapi bisa ngasih adeknya mbak nia orang tuanya mbak nia, bisa ke makkah."[93]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kabid kebersihan mengatakan bahwa setiap bulan bu Nyai memberikan uang kepada Pengurus untuk digunakan sebagai keperluan sehari-hari seperti jajan, londry dan lain-lain. Kabid kebersihan menyebutnya sebagai bisyaroh, jumlah yang diberikan pasti segitu tidak pernah kurang bahkan lebih. Kalau ada momen maulid Nabi itu dikasih uang lagi oleh bu Nyai. Pengurus bukan kerja tapi mencari barokah jadi tidak ada gaji yang ada hanya dikasih uang sama bu Nyai. Sedangkan kabid keamanan menyebutnya sebagai uang barokah karena uang yang dikasih oleh bu Nyai melebihi uang gaji.

---

[92] Data Wawancara dengan Kabid Kebersihan Pondok, Sabtu, 06 Mei 2017 pukul 13:40 WIB.
[93] Data Wawancara dengan Kabid Keamanan Pondok, Jum'at, 09 Juni 2017 pukul 21:21 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para abdi ndalem yang sekaligus menjadi pengurus ponpes memberikan seluruh tenaganya untuk bu Nyai dan untuk pondok oleh karena itu mereka tidak ada yang bekerja di tempat lain, karena kalau bekerja tidak ada waktu untuk ngabdi pada bu Nyai. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan bendahara, sebagai beikut:

> "Waktunya kebagi, ya kalau emang dari saya sendiri saya mikirnya gini, kalau saya disini jika emang sudah niatnya pengabdian minta barokah bunda kok dibagi dengan kerja diluar itu namanya bukan pengabdian...Namanya ngabdi kan waktu banyaknya kan disini kalau kita udah ngajak atau kerja diluar kan kita jadi pegawainya orang luar, karena kita sudah jadi pegawainya di luar kan juga harus ikut aturan di luar gitu loh, jadi kan kita tambah bingung kan dek kita nggak bisa mbagi gitu loh jadi dilogika aja. Kalau sudah disini ya waktunya untuk bunda."[94]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bendahara mengatakan alasannya tidak bekerja di luar pondok dikarenakan niatnya mengabdi itu untuk mencari barokah dari bunda kalau narasumber membagi waktunya dengan bekerja di tempat lain itu namanya bukan pengabdian, namanya pengabdian seluruh waktu dan tenaga hanya untuk bu Nyai dan untuk pondok jadi tidak ada waktu untuk bekerja di tempat lain.

> "Kalau saumpama untuk itu saya ibaratkan porsi saya itu masih dalam masih menjadi santri, saya belum mempunyai suatu ilmu yang bisa saya tularkan saya itu loh istilahnya masih mencari ya boleh tapi belum mungkin untuk kedepannya."[95]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kabid pendidikan mengatakan alasannya tidak bekerja karena narasumber masih menjadi

[94] Data Wawancara dengan Bendahara Pondok, Kamis, 13 April 2017 pukul 07:00 WIB.
[95] Data Wawancara dengan Kabid Pendidikan Pondok, Kamis, 13 April 2017 pukul 21:24 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri dan masih dalam proses mencari ilmu jadi merasa belum mempunyai ilmu yang lebih untuk bisa ditularkan. Berbeda dengan bendahara dan kabid pendidikan, kabid kebersihan memang tidak diperbolehkan bu Nyai untuk bekerja atau mengajar di sekolahan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawaancara dengan kabid kebersihan, sebagai berikut:

> "Sebenarnya kerja itu sebelum mbg oop lulus itu sudah dapat pekerjaan. Dulu mbg oop ngajar, ngajar dari semester 5 aku udah ngajar sampek wisudah. Ngajarin anak-anak les terus... dari rumah kerumah cuma nggak jauh di daerah sini. Anak 2 tapi setiap hari ngajarin les, sampek semester 7, akhire semester 7 masih ngajarin anak itu sampek aku lulus tapi disambi aku ngajar di itu dimana iya di SD. Terus lulus udah wisuda terus ketahuan ngajar sama bunda terus nggak boleh ngajar sama bunda. Pas sudah ngabdi sudah selesai wisudah. Katanya bunda gini "ojok ngajar disek, sek dorong wayahe ngajar, ngajare mene nek wes mari teko kene". Intinya aku ngajarnya nanti setelah aku pulang ke lamongan gitu loh dek "boyong".[96]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kabid kebersihan mengatakan alasannya tidak bekerja karena dilarang oleh bu nyai bekerja. Bunda melarang narasumber mengajar karena memang belum waktunya untuk mengajar, ngajarnya kalau sudah selesai mondoknya atau kalau sudah boyong dari pondok karena sekarang narasumber masih mengabdi di pondok. Berbeda lagi dengan ketua umum dan kabid keamanan yang tidak bekerja di tempat lain karena orang tua tidak menuntut mereka

[96] Data Wawancara dengan Kabid Kebersihan Pondok, Sabtu, 06 Mei 2017 pukul 13:40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bekerja. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ketua umum dan kabid keamanan, sebagai berikut:

> "...kerja itu bukan prioritas utama saya ...karena saya menganggap saya itu masih disini, memang sangat minimal saya dibutuhkan disini tapi itu bukan berarti saya itu nganggur disini, bukan berarti saya itu nggak kerja disini karena saya menganggap disini itu ladang saya untuk nanti ketika di masyarakat ini ajang saya untuk belajar, ajang saya untuk sebelum terjun di masyarakat. Karena pondok ini kan cerminan di masyarakat, pondok ini anggaplah sebagai latihan saya di masyarakat...orang tua saya menyekolahkan anaknya bukan ajang mencari kerja"[97]

> "Enggak. Karena mbak nia orangnya nggak suka terikat karepe dewe memang. Kalaupun di rumah pun juga begitu nggak dituntut untuk kerja seandainya pulang pun nggak dituntut kerja seperti itu."[98]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ketua umum mengatakan alasannya tidak bekerja karena bekerja bukan prioritas utama narasumber, narasumber disini juga tidak menganggur dan menganggap pondok ini merupakan tempat untuk belajar sebelum terjun di lingkungan masyarakat nanti setelah boyong dari pondok, orang tua juga tidak menyekolahkan anaknya untuk ajang mencari kerja. Sedangkan kabid keamanan tidak bekerja karena narasumber tidak suka terikat dan orang tua juga tidak menuntutnya untuk bekerja.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Manajemen Sumber Daya Manusia

[97] Data Wawancara dengan Ketua Umum, Ahad, 04 Juni 2017 pukul 12:47 WIB.
[98] Data Wawancara dengan Kabid Keamanan Pondok, Jum'at, 09 Juni 2017 pukul 21:21 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi.[99]

a. Rekrutmen dan seleksi

Rekrutmen merupakan suatu proses mencari, mengadakan, menemukan, dan menarik para pelamar untuk dipekerjakan dalam suatu organisasi. Singodimedjo mengatakan, rekrutmen merupakan proses mencari, menemukan dan menarik para pelamar untuk dipekerjakan dalam suatu organisasi. Sebuah rekrutmen dimulai dengan pencarian calon dan berakhir sampai lamaran mereka diterima. Sumber-sumber calon kerja dapat diperoleh dari merekrut dari dalam perusahaan dan merekrut dari luar perusahaan.[100]

Sumber-sumber calon kerja dapat diperoleh dari merekrut dari dalam perusahaan dan merekrut dari luar perusahaan. Para pengurus ponpes dan abdi ndalem berasal dari santri yang dulu waktu masih kuliah mondok atau nyantri di ponpes An-Nuriyah juga. Kemudian lulus kuliah disuruh oleh bu nyai mengabdi di pondok dan tidak diperbolehkan

[99] Anwar Prabu Mangkunegara, 2013, *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 2.
[100] Anwar Prabu Mangkunegara, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pulang. Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah tidak ada istilah melamar untuk menjadi pengurus atau menjadi abdi ndalem. Semuanya yang merekrut bu Nyai, dan sebagai santri tentunya harus patuh terhadap perintah dari bu Nyai.

Seleksi bertujuan untuk mencari calon yang dianggap paling tepat untuk mengisi suatu jabatan. Dengan kata lain, tujuan seleksi tidak hanya mencari orang yang baik tetapi juga orang yang tepat bagi jabatan tersebut dalam tatanan dan lingkungan budaya perusahaan kita. Seorang kandidat yang cakap dan sangat berkualitas bisa sukses di satu lingkungan budaya tetapi belum tentu di lingkungan budaya lain karena beratnya penyesuaian yang harus ia lakukan.[101]

Pengurus YPPP. An-Nuriyah sebelum ditunjuk sebagai abdi ndalem sebelumnya juga pernah menjadi pengurus pondok maupun pengurus kamar. Jadi, bu Nyai tentunya juga sudah menyeleksi para pengurus yang cocok untuk dijadikan abdi ndalem. Tidak semua santri yang lulus kuliah disuruh untuk mengabdi, dari situ dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung para abdi ndalem telah diseleksi oleh Bu nyai dan kriteria yang dimiliki oleh abdi ndalem cocok dengan apa yang diinginkan oleh bu Nyai. Sebelum menjadi abdi ndalem, mereka para pengurus pernah menjabat sebagai pengurus pondok ataupun pengurus kamar.

[101] Edy Surtisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana. Jakarta: 2011. Hal. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses Recrutmen Sumber Daya Manusia Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah:

a) Mengidentifikasi jabatan yang lowong dan berapa jumlah tenaga yang diperlukan,
b) Mencari informasi jabatan melalui analisis jabatan,
c) Memanggil kandidat-kandidat yang memenuhi persyaratan jabatan,
d) Menyaring atau menyeleksi kandidat,
e) Membuat penawaran kerja,
f) Mulai bekerja.

b. Job Description

Uraian jabatan adalah suatu catatan yang sistematis tentang tugas dan tanggung jawab suatu jabatan tertentu, yang ditulis berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penyusunan uraian jabatan ini adalah sangat penting, terutama untuk menghindarkan terjadinya perbedaan pengertian, untuk menghindari terjadinya pekerjaan rangkap, serta untuk mengetahui batas-batas tanggung jawab dan wewenang masing-masing jabatan. [102]

Pengurus ponpes yang sekaligus menjadi abdi ndalem mempunyai tugas-tugas yang diberikan oleh bu Nyai, baik itu tugas di pondok maupun tugas di ndalem (rumah bu nyai). Dalam tugas kepengurusan

[102] Justine T. Sirait, *Memahami aspek-aspek pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi*, Grasindo, Jakarta, 2006, hal. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok sudah ada jobdis masing-masing jabatan yang diberikan, sedangkan dalam tugas di ndalem tidak ada jobdis yang diberikan. Tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan masing-masing pengurus. Jika pada saat bu Nyai memberikan tugas tetapi pengurus tersebut tidak bisa melakukannya karena tidak ada waktu untuk melakukannya maka pengurus yang lainnya akan menggantikan tugas tersebut.

c. Reward and Punishment

Menurut Davis *reward* dalam perusahaan berupa piagam dan sejumlah uang dari perusahaan untuk pegawai yang mempunyai prestasi. Ada juga perusahaan yang memberikan *reward* kepada pegawai karena masa kerja dan pengabdiannya dapat dijadikan teladan bagi pegawai lainnya. Pemberian *reward* tersebut merupakan upaya perusahaan dalam memberikan balas jasa atau hasil kerja pegawai, sehingga dapat mendorong pegawai bekerja lebih giat dan berpotensi.[103]

Reward atau penghargaan yang diberikan oleh bu Nyai kepada para pengurus sebagai balas jasa atau imbalan atas pengabdian yang dilakukan. Bu Nyai memiliki sifat dermawan dan suka memberikan uang kepada orang-orang, apalagi kepada pengurus yang dengan ikhlas mengabdikan dirinya untuk beliau.

[103] Rumiris Siahaan, 2013, Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara III Rambutan, Jurnal Ilmiah Bussiness Progress, vol. 1, no. 01, hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam satu tahun sekali ponpes An-Nuriyah Surabaya merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW (Maulid Nabi), para abdi ndalem juga ikut serta dalam mengurusi acara tersebut, selesai acara bu Nyai juga memberikan uang kepada para pengurus. Bu Nyai menghargai kerja keras yang dilakukan oleh pengurus dalam mengatur dan melancarkan acara tersebut.

Pada saat liburan pondok, bu Nyai juga sering mengajak para pengurus untuk pergi liburan. Bukan itu saja, apabila bu Nyai berangkat umroh, bu Nyai juga mengajak para pengurus untuk umroh bersama dengan beliau. Keseluruhan biaya umroh dibiayai oleh bu Nyai, jadi pengurus tinggal berangkat saja tanpa membayar apapun.

Menurut Tritaatmidjaja dalam Rumiris Secara umum *Punishment* dalam hukum adalah sanksi fisik maupun psikis untuk kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan. *Punishment* mengajarkan tentang apa yang tidak boleh dilakukan. Pada beberapa kondisi tertentu, penggunaan punishment dapat lebih efektif untuk merubah perilaku pegawai.[104]

Punishment atau hukuman yang diberikan oleh bu Nyai apabila pengurus melakukan kesalahan berupa teguran. Pengurus juga merupakan santri sama seperti yang lainnya, tingkatannya saja yang berbeda. Biasanya santri yang melakukan kesalahan atau melanggar diberi

[104] Rumiris Siahaan, 2013, Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara III Rambutan, Jurnal Ilmiah Bussiness Progress, vol. 1, no. 01, hal. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukuman oleh pengurus berupa denda, baca sholawat burdah, hafalan do'a-do'a dan lain sebagainya. Namun apabila pengurus yang melakukan pelanggaran, hukumannya berbeda dari santri, karena orang yang memberi hukuman juga sudah berbeda. Santri mendapat hukuman dari pengurus, sedangkan pengurus mendapatkan hukuman dari bu nyai.

2. Partisipasi Pengurus

a. Awal Pengabdian

Santri yang mengabdikan dirinya kepada bu nyai dan ponpes ditunjuk oleh bu Nyai untuk menjadi abdi ndalem sekaligus pengurus pondok. Setelah menyelesaikan pendidikannya dan mendapat gelar S1, para pengurus tidak diperkenankan oleh bu Nyai untuk pulang (boyong). Bu Nyai menyuruh para pengurus untuk mengabdi dahulu. Para pengurus sebelumnya memang sudah pernah menjabat sebagai pengurus kamar atau pengurus pondok, karena dulu ketika mereka masih kuliah, mereka menjadi santri sekaligus menjadi pengurus. Kini yang menjadi pengurus adalah santri-santri yang sudah lulus kuliah, karena sebelumnya sudah pernah menjadi pengurus. Apabila bu Nyai terus melihat mereka, maka secara otomatis bu Nyai akan mengenal mereka dengan sendirinya, dan apabila bu Nyai merasa cocok dengan mereka, maka mereka akan ditunjuk untuk menjadi abdi ndalem.

b. Motivasi Pengabdian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata motivasi berasal dari bahasa Inggris *"motivation"*. Kata *motivation* berasal dari bahasa latin, yaitu *movere*. Kata *movere* dalam bahasa Inggris artinya *to move*, dan to move dalam bahasa Indonesia berarti menggerakkan atau mendorong. Di dalam konsep manajemen atau konsep manajemen prilaku, kata motivasi didefinisikan sebagai semua upaya untuk memunculkan semangat dari dalam diri orang lain (bawahan) agar mau bekerja keras guna mencapai tujuan organisasi melalui pemberian atau penyediaan pemuasan kebutuhan mereka[105].

Motivasi didefinisikan dalam beberapa hal, yaitu keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan, dan insentif. Suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi yang bersangkutan.[106]

Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya menjadikan ibu Nyai Ainur Rohmah sebagai motivasinya dalam menjalankan tugasnya menjadi abdi ndaem dan pengurus pondok. Para pengurus ingin mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta barokah dari bu Nyai, karena menurut para pengurus yang paling penting bagi seorang

[105] Siswandi, 2011, *Aplikasi Manajemen Perusahaan*, Mitra Wacana Media, Jakarta, hal. 117.
[106] Sondang P. Siagian, 1995, *Teori motivasi dan aplikasinya*, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 142-143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri adalah barokah yang diperoleh. Bu Nyai dianggap seperti ibu sendiri karena bu Nyai memberikan kasih sayang yang amat besar kepada para abdi ndalem. Kasih sayangnya tidak mampu untuk dibalas, mungkin hanya pengabdianlah yang bisa diberikan kepada bu Nyai atas kasih sayangnya selama ini.

Selain bu Nyai, orang tua juga merupakan motivasi pengurus untuk tetap mengabdi kepada bu Nyai, karena orang tua berpesan agar mengabdi di pondok untuk mengambil semua ilmu-ilmu dari bu Nyai untuk menjadi bekal di masyarakat nantinya. Ada juga pengurus yang dari dulu memang sudah mempunyai keinginan untuk mengabdi kepada bu Nyai, jadi ketika ada kesempatan untuk mengabdi dan itupun langsung ditunjuk oleh bu nyai, dengan senang hati ia mengabdikan seluruh tenaga, waktu dan pikiran untuk bu Nyai dan untuk pondok.

Secara sistemik, motivasi terdiri dari interaksi dan ketergantungan dari kebutuhan, dorongan dan tujuan yang akan diraih. Semua perilaku manusia mempunyai maksud tertentu secara sadar atau tidak sadar (umumnya secara sadar) diarahkan kepada tujuan tertentu. Ketiga unsur dari proses motivasi dasar di atas yaitu: kebutuhan, dorongan meliputi motif internal dan motif eksternal, dan tujuan.[107]

Para abdi ndalem mengaku telah banyak memperoleh ilmu dari bu Nyai yang akan menjadi bekal di kehidupan nanti. Bu Nyai menyuruh

[107] Siswandi, 2011, *Aplikasi Manajemen Perusahaan*, Mitra Wacana Media, Jakarta, hal. 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para pengurus untuk belajar memahami karakter setiap orang yang nantinya akan menjadi bekal utama dalam kehidupan berumah tangga. Banyak sekali ilmu billhal yang diperoleh dari bu Nyai, belajar mencontoh sifat kedermawanannya bu Nyai, rasa kasihan terhadap orang lain, belajar mencontoh bu Nyai yang sangat perduli dengan santrinya, perduli terhadap keluarga, perduli kepada semua orang, kemudian ingin mencontoh kebaikannya bu Nyai yang bisa berbagi dengan orang lain, dan ingin seperti bu Nyai yang mempunyai rizki lebih agar bisa berbagi dengan orang lain dan bisa menyenangkan semua orang.

Ilmu bilhall merupakan ilmu yang didapat secara langsung dari bu Nyai seperti amalan-amalannya. Pengurus sedikit banyak tahu kalau bu Nyai suka bershodaqoh, bu Nyai juga suka membagi-bagikan uang dan karena mengabdi kepada bu Nyai pengurus juga mempunyai jalinan silaturrahmi dengan kalangan bu Nyai dan kalangan pejabat.

c. Bentuk Pengabdian

Partisipasi melibatkan lebih banyak mental dan emosi dari pada fisik seseorang, sehingga pribadinya diharapkan lebih banyak terlibat dari pada fisiknya sendiri. Partisipasi yang didorong oleh mental dan emosi yang demikian itu, disebut sebagai partisipasi “sukarela”. Sedangkan partisipasi dengan paksaan disebut mobilisasi. Partisipasi mendorong orang untuk ikut bertanggung jawab di dalam suatu kegiatan, karena apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disumbangkannya adalah atas dasar kesukarelaan sehingga timbul rasa bertanggung jawab kepada organisasi.[108]

Pengabdian yang dilakukan oleh pengurus didasari dengan rasa ikhlas dan tidak mengharapkan imbalan apapun karena pengurus disini bukan bekerja melainkan mengabdikan dirinya untuk bu Nyai. Pengurus tidak mengharapkan imbalan uang, namun mengharapkan barokah dan ilmu yang bermanfaat, karena sifat kedermawanan yang dimiliki oleh Bu nyai pengurus menerima imbalan atas pengabdiannya selama ini. Setiap bulan bu Nyai memberikan uang kepada pengurus, akan tetapi itu bukan gaji, pengurus menyebutnya sebagai bisyaroh, uang barokah, reward. Uang tersebut diberikan satu bulan sekali, kadang belum sampai satu bulan sudah dikasih.

Waktu yang memadai merupakan persyaratan dalam berpartisipasi kerja. Harus ada waktu sebelum partisipasi dilakukan. Hal ini karena partisipasi dapat berhadapan dengan situasi yang berbahaya.[109] Dalam hal pengabdian semua waktu yang dimiliki pengurus hanya untuk ponpes dan bu nyai saja, karena partisipasi yang dilakukan tidak ada patokan waktu karena pengurus selalu dibutuhkan di pondok. Pengurus ponpes tidak ada yang bekerja di tempat lain. Seluruh waktu, tenaga, dan pikiran pengurus

[108] Dea Deviyanti, 2013, "Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah," *E_Journal Administrasi Negara*, Vol. 1, No. 2, hal. 382.
[109] Anwar Prabu Mangkunegara, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia perusahaan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 113-114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya diberikan kepada pondok dan bu nyai saja. Pengurus mengabdi dengan niatan ingin memperoleh barokah dari bu Nyai, kalau waktunya di bagi dengan bekerja di tempat lain, pengurus tidak bisa sepenuhnya mengabdikan dirinya kepada bu Nyai.

Pengurus juga masih menjadi santri yang mencari ilmu di pondok jadi mereka merasa masih belum pantas untuk mengamalkan ilmunya (mengajar), bu Nyai juga tidak memperbolehkan pengurus untuk mengajar karena pengurus juga masih mengabdi kepada bu Nyai. Boleh mengajar, tapi nanti kalau sudah boyong (keluar dari pondok).

Pengurus juga menganggap pondok adalah tempat untuk belajar sebelum hidup di lingkungan masyarakat jadi ia tidak bekerja, orang tua mereka tidak menyuruh untuk bekerja, orang tua menyekolahkan anaknya hanya untuk mencari ilmu. Ada juga pengurus yang memang tidak ingin bekerja karena tidak suka kalau terikat dengan pekerjaan, dan orang tua pun tidak menuntutnya untuk bekerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id